

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagian besar penduduk Indonesia menganut agama Islam, bahkan Indonesia disebut sebagai salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan produk dan jasa syariah yang di tawarkan. Faktanya produk dan jasa syariah belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat muslim di Indonesia. Salah satunya dalam bidang bisnis dan investasi, produk syariah yang ditawarkan tidak sebanyak produk-produk konvensional.

Adapun sebelum berinvestasi, investor perlu melakukan perencanaan yang tepat dan matang agar dapat memperoleh untung yang diinginkan. Tentunya investor harus menyeleksi perusahaan yang akan ditanamkan modal, dengan mengumpulkan informasi perusahaan. Salah informasi yang di perlukan seorang investor yaitu indeks saham, indeks saham yaitu ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang telah dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala.¹

Oleh karena itu investor harus menentukan tujuan investasinya terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Dengan menentukan tujuan investasi, investor dapat dengan mudah memilah dan mengamati kinerja perusahaan yang sahamnya akan dibeli.² Misalnya melalui Jakarta *Islamic Index* (JII) yang merupakan salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah.

Jakarta *Islamic Index* (JII) merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memilih 30 saham syariah dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 tahun terakhir, dan berfungsi sebagai tolok ukur bagi investasi yang sesuai dengan syariah di Indonesia. Investor

¹ Tinjung Dessy Nursanti et al., *ENTREPRENEURSHIP: Strategi Dan Panduan Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Yang Efektif* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

² Indra Mahardika Putra, *Cara Mudah Analisis Fundamental Saham* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023).

yang mematuhi prinsip keuangan Islam sering menggunakan JII untuk membimbing keputusan investasi mereka dan memastikan bahwa investasi mereka sesuai dengan keyakinan agama mereka. JII menjadi salah satu jawaban atas keinginan investor yang berinvestasi sesuai syariah. Selain itu, investor dapat mengumpulkan informasi melalui kinerja keuangan perusahaan.³

Indeks Syariah Jakarta (JII) adalah indeks pasar saham di Indonesia yang melacak kinerja saham-saham yang sesuai dengan prinsip syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham-saham yang sesuai dengan syariah mengikuti prinsip-prinsip Islam, yang melarang beberapa aktivitas seperti alkohol, perjudian, babi, dan bisnis lain yang dianggap tidak etis menurut pandangan Islam.⁴

JII didirikan untuk memberikan kesempatan kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan yang mematuhi hukum Islam sambil tetap berpartisipasi dalam pasar ekuitas. Indeks ini mencakup perusahaan dari berbagai sektor yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Dewan Pengawas Syariah BEI.⁵

Adapun indeks LQ45 yang merupakan salah satu indeks pasar saham yang sangat diikuti di Indonesia. Indeks ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas perdagangan tertinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Likuiditas perdagangan mengacu pada seberapa mudah saham tersebut dapat dibeli atau dijual tanpa mempengaruhi harganya secara signifikan. Saham-saham yang masuk dalam LQ45 dipilih berdasarkan volume perdagangan dan nilai transaksi yang tinggi.⁶

Indeks Syariah Jakarta (JII) dan LQ45 adalah dua indikator kunci dalam pasar saham Indonesia, masing-masing mewakili aspek yang berbeda tetapi saling terkait. JII adalah indeks yang mengukur kinerja saham-saham yang mematuhi

³ Zandy Pratama Zain, "Analisis Kointegrasi Antara Saham Syariah Dan Tingkat Suku Bunga" 2, no. 1 (2024): 1–23, <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/JUREKSI/article/view/927/886>.

⁴ Irni Yunita, "Evaluasi Kinerja Investasi Saham Syariah Menggunakan Indeks Sharpe, Treynor Dan Jensen Periode 2021-2022," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 435–42, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7348>.

⁵ M. & Rifqi M. Sholahuddin, "Analisis Kinerja Perusahaan Saham Syariah JII Menggunakan Metode F-Score Piotroski," *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* 6 (2024): 471–79.

⁶ Yenni Arfah, Didik Gunawan, and Depina Anggun, *Indeks LQ45 Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19* (Padang: Inovasi Pratama Internasional, 2020).

prinsip-prinsip syariah, sedangkan LQ45 adalah indeks yang mencerminkan saham-saham dengan likuiditas perdagangan tertinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁷

Penting untuk dicatat bahwa sebagian saham yang masuk dalam JII juga bisa termasuk dalam LQ45. Ini menunjukkan adanya hubungan antara kedua indeks tersebut. Dengan kata lain, sebagian dari saham-saham syariah yang memenuhi kriteria JII juga dapat memiliki likuiditas perdagangan yang tinggi sehingga tergolong dalam LQ45.⁸

Hubungan ini menunjukkan bahwa ada potensi bagi investor untuk menggabungkan strategi investasi syariah dengan fokus pada likuiditas dan perdagangan aktif. Dengan memilih saham-saham yang memenuhi kriteria syariah dan juga termasuk dalam LQ45, investor dapat mencapai dua tujuan sekaligus: mematuhi prinsip-prinsip syariah dan mengambil keuntungan dari saham-saham yang likuid dan diperdagangkan secara aktif.⁹

Dalam konteks ini, JII dapat dipandang sebagai subset dari LQ45, yang menunjukkan bahwa pasar saham syariah memiliki peran yang signifikan dalam pasar modal secara keseluruhan. Kehadiran JII dalam LQ45 memberikan pengakuan atas kontribusi saham-saham syariah dalam membentuk struktur pasar saham Indonesia.¹⁰

Meskipun kriteria seleksi yang digunakan berbeda, terdapat beberapa saham yang terpilih untuk JII juga termasuk dalam komponen LQ45. Ini terjadi karena ada saham-saham yang dapat memenuhi kriteria syariah dan pada saat yang sama memiliki likuiditas dan kapitalitas pasar yang tinggi. Bagi investor yang memiliki preferensi terhadap prinsip syariah, JII mungkin menjadi pilihan utama. Namun, investor yang lebih memperhatikan likuiditas dan kapitalisasi pasar mungkin lebih tertarik pada saham-saham yang termasuk dalam LQ45.¹¹

⁷ Musdalifah Azis, Sri Mintarti, and Maryam Nadir, *MANAJEMEN INVESTASI: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham* (Sleman: Deepublish, 2015).

⁸ Rifan Dwi Martono, "Analisis Pengaruh Harga Komoditas Dunia Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ45, Dan Jakarta Islamic Index (JII) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010), [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3279/1/RIFAN DWI MARTONO-FEB.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3279/1/RIFAN%20DWI%20MARTONO-FEB.pdf).

⁹ Zain, "Analisis Kointegrasi Antara Saham Syariah Dan Tingkat Suku Bunga."

¹⁰ Arfah, Gunawan, and Anggun, *Indeks LQ45 Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19*.

¹¹ Arfah, Gunawan, and Anggun.

JII terdiri dari saham-saham yang memenuhi kriteria syariah, memberikan fokus unik pada perusahaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini menjadikan JII sangat relevan bagi investor yang peduli dengan investasi halal, memberikan panduan berharga bagi segmen pasar ini. Selain itu, pasar keuangan syariah terus berkembang secara global, dan penelitian tentang JII dapat mengungkap peran pentingnya dalam perkembangan ini di Indonesia.¹²

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa saham-saham syariah dapat memiliki kinerja baik dan risiko lebih rendah, sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang potensi keuntungan ini. Dengan begitu, memilih JII sebagai objek penelitian bisa memberikan kontribusi yang berharga dan relevan di bidang keuangan syariah.

Adapun dalam penelitian ini peneliti berfokus pada sektor barang konsumsi. Sektor barang konsumsi mencakup perusahaan yang memproduksi dan mendistribusikan produk-produk yang digunakan sehari-hari oleh konsumen. Produk-produk ini umumnya dibagi menjadi dua kategori utama: barang konsumsi tidak tahan lama (*Fast-Moving Consumer Goods/FMCG*) dan barang konsumsi tahan lama. Dengan permintaan yang stabil dan pentingnya inovasi serta branding, sektor ini menawarkan peluang yang signifikan bagi perusahaan yang dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar dan preferensi konsumen. Penelitian di sektor ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika pasar, strategi perusahaan, dan tren konsumen.¹³

Kinerja keuangan perusahaan merupakan sebuah laporan mengenai kajian keuangan suatu perusahaan yang didapatkan dalam sebuah periode tertentu dengan maksud untuk mengetahui alur keuangan sebuah perusahaan. Informasi kinerja keuangan digunakan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.¹⁴

¹² Yunita, "Evaluasi Kinerja Investasi Saham Syariah Menggunakan Indeks Sharpe, Treynor Dan Jensen Periode 2021-2022."

¹³ Ririn Breliastiti, "Penerapan Standar Gri Sebagai Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2020 Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Dan Non-Primer Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekobisman* 6, no. 1 (2021): 138–56.

¹⁴ Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015).

Adapun laporan keuangan memberikan informasi penting yang mencakup seluruh kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu. Setidaknya terdapat tiga jenis laporan keuangan, yaitu: neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Laporan neraca dan laporan laba rugi sangatlah penting bagi perusahaan dan laporan inilah yang banyak dibicarakan. Sedangkan laporan perubahan keuangan umumnya diperlukan bagi pemegang saham atau pemilik.¹⁵

Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Adapaun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan antara lain: analisis *trend*, analisis *common size*, analisis rasio, analisis kredit, analisis laba kotor, dan lain sebagainya. Rasio keuangan dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara akun-akun dalam laporan keuangan.¹⁶ Secara keseluruhan, rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio-rasio nilai pasar.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dirumuskan bahwa investor harus merencanakan perencanaan secara tepat dan matang sebelum melakukan investasi dengan cara menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu cara menilai kinerja keuangan perusahaan yakni dengan analisis rasio keuangan. Secara keseluruhan aspek-aspek yang dinilai dalam analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio *profitabilitas*, rasio aktivitas dan rasio-rasio nilai pasar

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Setidaknya terdapat terdapat empat cara untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu: *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, dan *working capital to total asset ratio*.¹⁷ Semakin besar

¹⁵ Basu Swastha and Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern*, Edisi Ketu (Yogyakarta: Liberty Offset Yogyakarta, 1995).

¹⁶ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009).

¹⁷ Ida Ayu Kade Trisia Andayani and Ketut Alit Suardana, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aktiva Pada Struktur Modal," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 24, no. 1 (2018): 370–98.

likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Current Ratio (CR) atau rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban/hutang ketika jatuh tempo. *Current ratio* menunjukkan sejauhmana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya.¹⁸

Selanjutnya rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin besar *solvabilitas* perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.¹⁹ Sebuah perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut memiliki aset yang cukup untuk membayar semua hutangnya.

Salah satu rasio *solvabilitas* yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Debt to assets ratio* menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi *debt to assets ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.²⁰

Lalu rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh sumber yang

¹⁸ Hantono, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio, Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 6, no. 1 (2016): 35–44.

¹⁹ Setyo Budi Nugroho, "Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja , Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk)," *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 1, no. 1 (2012): 1–11, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/864/839>.

²⁰ Dian Maulita and Inta Tania, "Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 5, no. 2 (2018): 132, <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.669>.

dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.²¹ Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan asetnya secara produktif.²² Salah satunya yaitu *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *Return On Assets* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, begitu pun sebaliknya.²³

Analisis nilai rasio pasar adalah rasio yang didalamnya memperhitungkan harga saham dengan laba atau omset, nilai buku per saham, sampai arus kas perusahaan. Analisis rasio pasar juga sering digunakan untuk mengukur kondisi pasar saham untuk periode waktu tertentu.²⁴ Salah satu rasio nilai pasar yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini maka semakin sedikit laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan.²⁵

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. Artinya, besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mempengaruhi investasi para pemegang saham dan di sisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* (DPR) maka akan menguntungkan pihak investasi, namun bagi pihak perusahaan akan memperlemah internal financial, karena memperkecil laba ditahan.²⁶

²¹ Sudana, *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*.

²² Lia Dahlia Iryani and Herlina Herlina, "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Dalam Mendukung Pembiayaan Pada Pt Bank Danamon Indonesia, Tbk.," *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 1, no. 2 (2015): 32–40, <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i2.514>.

²³ Sudana, *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*.

²⁴ Ibnu, "Nilai Rasio Pasar: Pengertian, Manfaat Dan Cara Menghitungnya," *Accurate*, 2022, <https://accurate.id/akuntansi/rasio-pasar/>.

²⁵ Sudana, *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*.

²⁶ Inta Budi Setyanusa and Rosmawati, "PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CURRENT RATIO TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012),"

Current Ratio yang tinggi dapat memberikan kepercayaan kepada manajemen perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Namun, terlalu tingginya *Current Ratio* juga bisa menandakan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien. Dalam hal ini, meskipun *Current Ratio* tinggi, manajemen perusahaan mungkin memilih untuk menahan sebagian laba sebagai cadangan daripada membayarkan dividen, yang akan mengurangi *Dividend Payout Ratio*.²⁷

Perusahaan dengan DAR yang rendah mungkin lebih cenderung untuk membayar dividen yang besar. Ini karena perusahaan tersebut mungkin memiliki lebih banyak fleksibilitas keuangan dan merasa lebih aman dalam mengalokasikan laba kepada pemegang saham.²⁸ Namun, perusahaan dengan DAR yang tinggi mungkin perlu mempertimbangkan pembayaran dividen dengan hati-hati. Terlalu banyak membayar dividen dalam situasi ini dapat mengganggu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya, yang dapat menyebabkan masalah keuangan.

Sedangkan, ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dari asetnya cenderung memiliki lebih banyak pilihan dalam alokasi laba. Salah satu pilihan adalah membayar dividen yang lebih besar kepada pemegang saham. Oleh karena itu, cenderung bahwa perusahaan dengan ROA yang tinggi akan memiliki *Dividend Payout Ratio* yang lebih tinggi. Mereka memiliki laba yang cukup untuk dibagikan sebagai dividen tanpa mengorbankan investasi dalam aset yang menghasilkan laba.²⁹

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat peneliti mengasumsikan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki hubungan yang

Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. 5, no. 2 (1967): 39, https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/702/jbptunikompp-gdl-rosmawatin-35052-10-unikom_r-1.pdf.

²⁷ Iis Cahyati, “Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets : Studi Pada Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), <http://digilib.uinsgd.ac.id/9138/>.

²⁸ Widya Novita Sari et al., “Effect of Current Ratio (Cr), Quick Ratio (Qr), Debt To Asset Ratio (Dar) and Debt To Equity Ratio (Der) on Return On Assets (Roa),” *Journal of Islamic Economics and Business* 2, no. 1 (2022): 42–58, <https://doi.org/10.15575/jieb.v2i1.20173>.

²⁹ Setyanusa and Rosmawati, “PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CURRENT RATIO TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012).”

berbanding terbalik terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Artinya, apabila *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya, apabila *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami kenaikan.

Untuk menguji hubungan tersebut, maka peneliti menambahkan *Return On Assets* (ROA) sebagai variable mediasi yang akan menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berikut ini akan dipaparkan data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1
Data Perkembangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return On Assets* (ROA), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2023

KODE	Tahun		CR		DAR		ROA		DPR		
ACES	2018	Q2	649.11		20.40		8.08		90.53		
		Q4	649.11	=	20.40	=	18.35	↑	39.88	↓	
	2019	Q2	828.20	↑	18.66	↓	9.22	↓	100.76	↑	
		Q4	807.64	↓	19.89	↑	17.51	↑	46.65	↓	
	2020	Q2	595.88	↓	27.94	↑	4.91	↓	86.93	↑	
		Q4	595.88	=	25.96	↓	10.13	↑	42.29	↓	
	2021	Q2	473.39	↓	33.31	↑	3.77	↓	196.61	↑	
		Q4	718.59	↑	22.20	↓	9.83	↑	78.10	↓	
	2022	Q2	800.71	↑	18.14	↓	3.39	↓	143.21	↑	
		Q4	800.71	=	18.14	=	9.29	↑	52.33	↓	
	2023	Q2	484.32	↓	26.86	↑	3.90	↓	174.70	↑	
		Q4	741.51	↑	20.21	↓	9.85	↑	69.61	↓	
	ICBP	2018	Q2	195.17		33.93		6.74		86.96	
			Q4	195.17	=	33.93	=	13.55	↑	57.74	↓
2019		Q2	177.91	↓	35.90	↑	7.30	↓	61.67	↑	

	Q4	253.18	↑	31.90	↓	13.85	↑	31.39	↑		
2020	Q2	225.76	↓	51.42	↑	3.46	↓	3.61	↓		
	Q4	225.76	=	51.05	↓	7.17	↑	39.31	↑		
2021	Q2	120.72	↓	50.33	↓	3.67	↓	11.67	↓		
	Q4	179.92	↓	53.45	↑	6.70	↑	45.88	↑		
2022	Q2	309.65	↑	50.15	↓	2.09	↓	104.50	↑		
	Q4	309.65	↓	50.15	↑	4.96	↑	61.74	↑		
2023	Q2	261.28	↓	49.27	↓	5.38	↑	5.42	↓		
	Q4	351.42	↑	47.92	↓	7.09	↑	38.11	↑		
INDF	2018	Q2	106.63		48.29		2.52		113.76		
		Q4	106.63	=	48.29	=	5.14	↑	70.23	↓	
	2019	Q2	110.60	↓	47.36	↓	3.02	↓	67.04	↓	
		Q4	127.31	↑	43.66	↓	6.14	↑	33.45	↓	
	2020	Q2	137.33	↑	51.49	↑	3.04	↓	2.61	↓	
		Q4	137.33	↑	51.49	↑	5.36	↑	38.53	↑	
	2021	Q2	106.88	↓	50.60	↓	2.97	↓	9.17	↓	
		Q4	134.11	↑	51.70	↑	6.25	↑	36.83	↑	
	2022	Q2	178.6	↑	48.11	↑	2.31	↓	9.18	↓	
		Q4	178.6	↓	48.11	↑	5.09	↑	45.70	↑	
	2023	Q2	166.33	↓	48.45	↑	3.97	↓	43.31	↓	
		Q4	191.71	↑	46.16	↓	6.16	↑	34.23	↓	
	KLBF	2018	Q2	322.56		21.91		6.89		96.53	
			Q4	465.77	↓	15.71	↓	13.76	↑	47.68	↑
2019		Q2	401.04	↓	18.69	↑	6.79	↓	96.80	↑	
		Q4	435.47	↑	17.56	↓	12.52	↑	49.37	↓	
2020		Q2	411.60	↓	19.01	↑	6.24	↓	67.93	↑	
		Q4	411.60	=	19.01	=	12.41	↑	44.73	↓	
2021		Q2	436.05	↑	17.48	↓	6.46	↓	89.52	↑	
		Q4	444.52	↓	17.14	↓	12.59	↑	42.47	↓	
2022		Q2	377.12	↓	18.88	↑	6.14	↓	100.59	↑	

		Q4	377.12	=	18.88	=	12.66	↑	49.18	↓
	2023	Q2	334.54	↓	20.58	↑	5.53	↓	120.32	↑
		Q4	490.81	↑	14.55	↓	10.27	↑	66.19	↓
UNVR	2018	Q2	65.76		75.59		17.19		109.15	
		Q4	74.76	↑	61.18	↓	46.66	↑	76.64	↓
	2019	Q2	66.21	↓	76.75	↑	16.94	↓	159.93	↑
		Q4	65.29	↓	74.42	↓	35.80	↑	100.11	↑
	2020	Q2	66.09	↑	75.95	↓	17.63	↓	112.77	↓
		Q4	66.09	=	75.95	=	34.88	↑	128.32	↑
	2021	Q2	62.73	↓	80.20	↑	15.02	↓	125.25	↑
		Q4	61.41	↓	77.34	↓	30.19	↓	109.98	↑
	2022	Q2	60.82	↓	78.18	↑	18.72	↓	93.43	↓
		Q4	60.82	↑	78.18	↓	29.28	↑	108.80	↑
	2023	Q2	67.67	↑	80.27	↑	13.82	↓	98.16	↓
		Q4	55.17	↓	79.71	↓	28.81	↑	106.48	↑

Sumber: www.idx.co.id data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2019 *Current Ratio* mayoritas mengalami penurunan, kenaikan hanya terjadi pada ICBP, INDF, dan KLBF pada 2019 semester 2. Sama halnya dengan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* mayoritas mengalami penurunan, kenaikan hanya terjadi pada INDF. Begitupun dengan *Return On Assets* yang mengalami penurunan 2019 semester 1, dan mengalami kenaikan pada semester 2. Sedangkan *Dividend Payout Ratio* mayoritas mengalami penurunan, lalu kenaikan terjadi ICBP dan UNVR.

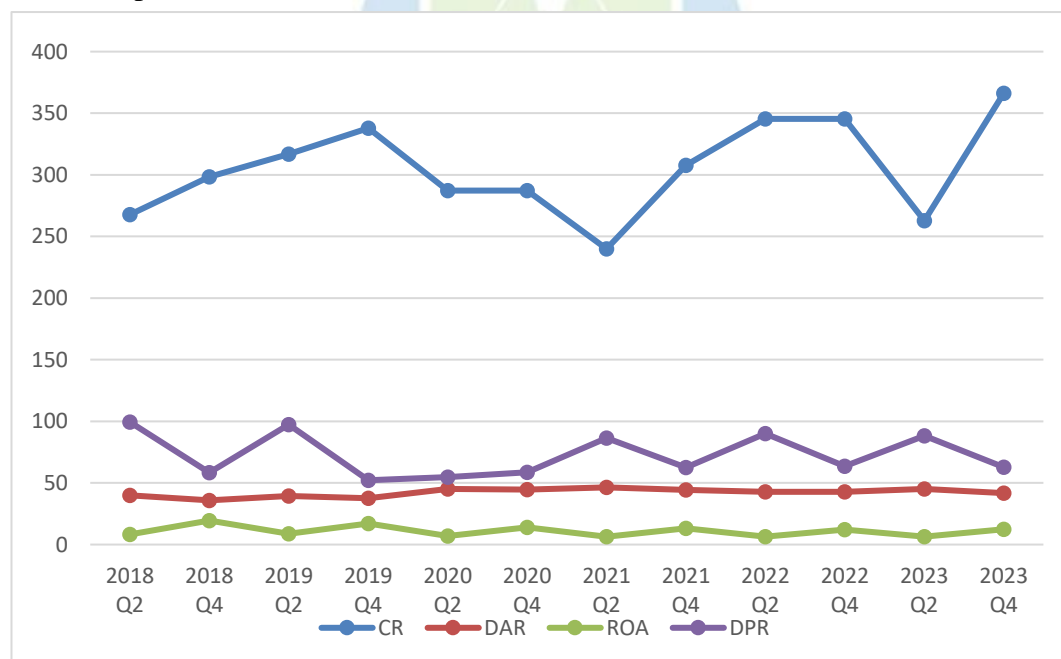
Namun, *Current Ratio* mayoritas kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020, penurunan hanya terjadi pada ACES, ICBP, dan INDF. Begitupun dengan *Debt to Assets Ratio* mayoritas mengalami kenaikan, penurunan terjadi pada ACES, ICBP dan UNVR. Kemudian *Return On Assets* mayoritas mengalami penurunan pada semester 1, kemudian mengalami kenaikan pada semester 2. Selanjutnya pada *Dividend Payout Ratio* mayoritas mengalami penurunan, kenaikan hanya terjadi pada ACES, ICBP, INDF dan UNVR.

Pada tahun 2021 *Current Ratio* mengalami penurunan pada seluruh kode perusahaan, kecuali pada ACES, ICBP dan KLBF yang mengalami kenaikan. Kemudian *Debt to Assets Ratio* mayoritas mengalami kenaikan, penurunan hanya

terjadi pada KLBF. Selanjutnya *Return On Assets* mayoritas mengalami kenaikan, penurunan hanya terjadi pada UNVR. Sedangkan *Dividend Payout Ratio* mayoritas mengalami penurunan, kenaikan hanya terjadi pada UNVR.

Selanjutnya, pada tahun 2022 *Current Ratio* mengalami penurunan pada ICBP, INDF, KLBF dan UNVR, sedangkan sisanya mengalami kenaikan. Kemudian *Debt to Assets Ratio* mayoritas mengalami kenaikan, penurunan hanya terjadi pada ACES, ICBP dan UNVR. Adapun *Return On Assets* mayoritas mengalami penurunan pada semester 1, kemudian mengalami kenaikan pada semester 2. Sedangkan *Dividend Payout Ratio* mayoritas mengalami kenaikan, penurunan hanya terjadi pada ACES, INDF, KLBF dan UNVR pada semester 2.

Terakhir pada tahun 2023 *Current Ratio Assets* mayoritas mengalami penurunan pada semester 1, kemudian mengalami kenaikan pada semester 2. Selanjutnya pada *Debt to Assets Ratio* yang mengalami kenaikan pada ACES, INDF, KLBF dan UNVR, sedangkan sisanya mengalami penurunan. Kemudian *Return On Assets* kebanyakan mengalami kenaikan, penurunan terjadi pada ACES, INDF, KLBF, dan UNVR. Selanjutnya pada *Dividend Payout Ratio* mengalami kenaikan pada ACES, ICBP, KLBF dan UNVR.



Sumber: data diolah peneliti, 2024.

Gambar 1.1

Rata-Rata Nilai *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Return On Assets* (ROA), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2023

Berdasarkan grafik diatas terlihat fluktuasi yang terjadi kepada keempat variabel yaitu, *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Return On Asset*, dan *Dividend Payout Ratio*. *Current Ratio* mengalami fluktuasi dengan nilai secara berturut-turut sejak tahun sebesar 267.846%, 298.288%, 316.792%, 337.778%, 287.332%, 287.332%, 239.954%, 307.71%, 345.38%, 345.38%, 262.828% dan 366.124% pada tahun 2018 hingga 2023. Sementara itu, *Debt To Assets Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan secara berturut-turut menjadi sebesar 40.02%, 35.90%, 39.47%, 37.49%, 45.16%, 44.69%, 46.38%, 44.37%, 42.69%, 42.69%, 45.09% dan 41.71% pada tahun 2018 hingga 2023.

Selanjutnya *Return On Assets* mengalami kenaikan dan penurunan secara berturut-turut menjadi sebesar 8.28%, 19.49%, 8.65%, 17.16%, 7.06%, 13.99%, 6.38%, 13.11%, 6.53%, 12.26%, 6.52% dan 12.44% pada tahun 2018 hingga 2023. Sedangkan *Divided Payout Ratio* mengalami fluktuasi dengan nilai secara berturut-turut sebesar 99.39%, 58.43%, 97.24%, 52.19%, 54.77%, 58.64%, 86.44%, 62.65%, 90.18%, 63.55%, 88.38% dan 62.92% pada tahun 2018 hingga 2023.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tesis dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah kemukakan sebelumnya, peneliti berpendapat bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) melalui *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII). Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) Periode 2018-2023?

2. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2018-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2018-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2018-2023?
5. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) melalui *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2018-2023?
6. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) melalui *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2018-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2018-2023;
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2018-2023;
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2018-2023;
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2018-2023;

5. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) melalui *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2018-2023;
6. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) melalui *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2018-2023.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian Ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara akademis maupun praktis:

1. Secara akademis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis sebagai berikut:

- a. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) serta implikasinya terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2018-2023.
- b. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) serta implikasinya terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2018-2023.
- c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) serta implikasinya terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2018-2023.

2. Secara praktis:

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dan membantu pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini semoga dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dan menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi perusahaan dan mengambil keputusan untuk melakukan investasi.
- c. Bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan guna menjaga stabilitas saham, terutama saham syariah di pasar modal.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.³⁰ Kerangka berpikir akan menghubungkan antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel terikat dan variabel bebas secara teoritis. Berikut merupakan penjelasan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. *Current Ratio* dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Sedangkan, *Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. *Dividend payout ratio* dihitung dengan membagi total dividen yang dibayarkan dengan laba bersih.³¹

Sehingga dapat dikemukakan bahwa perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi cenderung memiliki likuiditas yang baik. Likuiditas yang baik memberi perusahaan fleksibilitas untuk membayar dividen kepada pemegang saham, karena

³⁰ Anak Agung Putu Agung and Anik Yuseti, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bali: CV. Noah Aletheia, 2019).

³¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

mereka memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan masih memiliki sisa untuk membayar dividen.³²

Perusahaan dengan likuiditas rendah kemungkinan akan lebih berhati-hati dalam membayar dividen. Mereka mungkin memilih untuk menahan laba untuk memperkuat posisi likuiditas mereka dan menghindari risiko keuangan. Oleh karena itu, *current ratio* yang rendah dapat berhubungan dengan *dividend payout ratio* yang lebih rendah. Namun, hubungan ini tidak mutlak dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kebijakan dividen, kondisi pasar, dan strategi pertumbuhan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Monika dkk yang mengatakan bahwa CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan manufaktur subsektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020.³³

2) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Debt to assets ratio adalah rasio yang mengukur proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. DAR dihitung dengan membagi total utang dengan total aset. Rasio ini memberikan gambaran tentang leverage perusahaan dan menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai asetnya.³⁴

Dari pemaparan tersebut dapat dikemukakan bahwa, perusahaan dengan DAR yang tinggi memiliki beban utang yang besar, yang berarti mereka memiliki kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang yang lebih besar. Beban ini dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen karena sebagian besar arus kas digunakan untuk memenuhi kewajiban utang.³⁵

³² Dewi Marina, Widi Hidayat, and Ake Wihadanto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017," *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 9, no. 2 (2020): 206–22, <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2637>.

³³ Monika Vio et al., "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) Industri Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020," *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 7, no. 4 (2024): 7368–79.

³⁴ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007).

³⁵ STEVANIUS and STEVEN YAP, "Pengaruh Debt to Asset Ratio , Rasio Kas, Size, Return on Asset, Growth Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Dividend Payout Ratio Pada

Tingkat *leverage* yang tinggi (DAR tinggi) meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Untuk mengurangi risiko ini, perusahaan mungkin memilih untuk menahan laba dan mengurangi pembayaran dividen guna memperkuat neraca keuangan mereka. Dengan demikian, DAR yang tinggi cenderung berhubungan dengan *dividend payout ratio* yang lebih rendah.

Perusahaan dengan DAR yang tinggi mungkin dianggap lebih berisiko, sehingga mereka mungkin perlu menyesuaikan kebijakan dividen mereka untuk menarik dan mempertahankan investor. Sebaliknya, perusahaan dengan DAR rendah, yang memiliki risiko keuangan lebih rendah, mungkin lebih mampu dan lebih bersedia untuk membayar dividen yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Zaenul Muttaqien yang menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki utang besar tidak selalu membayar dividen dalam jumlah kecil, karena perusahaan tersebut mungkin memiliki fundamental keuangan yang baik. Sebaliknya, perusahaan dengan utang kecil tidak selalu membayar dividen dalam jumlah besar, karena laba perusahaan mungkin digunakan untuk keperluan investasi.³⁶

3) Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berlandaskan pemaparan kedua variabel tersebut terhadap dividend payout ratio dapat diklasifikasikan hubungan keduanya terhadap DPR menjadi 3 kemungkinan. Pertama, Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi dan DAR yang rendah berada dalam posisi keuangan yang kuat, dengan likuiditas yang baik dan beban utang yang rendah. Dalam situasi ini, perusahaan cenderung mampu dan bersedia membayar dividen yang lebih tinggi.

Kedua, perusahaan dengan *current ratio* yang rendah dan DAR yang tinggi memiliki masalah likuiditas dan beban utang yang besar. Kondisi ini membuat perusahaan lebih cenderung menahan laba untuk memperkuat posisi keuangan,

Sektor Perbankan,” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19, no. 1 (2018): 117–28, <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.70>.

³⁶ Zaenul Muttaqien, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets (ROA), Kebijakan Hutang (DAR) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Studi Pada Pada Perusahaan Consumer ...,” *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi ...* 1, no. 1 (2019): 182–90, <http://ojs.senmea.fe.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/31>.

sehingga *dividend payout ratio* cenderung lebih rendah. Ketiga, Kombinasi *current ratio* dan DAR yang berbeda dapat menghasilkan berbagai kebijakan dividen. Misalnya, perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi tetapi DAR yang tinggi mungkin masih memilih untuk menahan sebagian laba untuk menurunkan *leverage*, sementara perusahaan dengan *current ratio* yang rendah tetapi DAR yang rendah mungkin tetap dapat membayar dividen meskipun likuiditasnya terbatas.³⁷

4) Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Adapun ROA, merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya dengan efisien untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan bahwa aset perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan laba.³⁸

Dengan nilai ROA yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari aset yang dimilikinya. Laba yang lebih besar ini memberikan perusahaan kapasitas yang lebih besar untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Dengan kinerja yang baik dan laba yang tinggi, perusahaan memiliki arus kas yang lebih sehat, memungkinkan manajemen untuk membagikan sebagian dari laba tersebut dalam bentuk dividen tanpa mengorbankan kebutuhan operasional dan investasi.³⁹

Secara rasional, *return on assets* yang tinggi biasanya berhubungan positif dengan *dividend payout ratio* yang lebih tinggi karena efisiensi dan profitabilitas yang lebih besar memberikan perusahaan kemampuan yang lebih baik untuk membayar dividen. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Monika dkk yang mengatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan manufaktur subsektor Plastik dan

³⁷ Sri Fitri Wahyuni and Muhammad Shareza Hafiz, "Pengaruh CR , DER Dan ROA Terhadap DPR Pada Perusahaan," *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2018): 25–42, <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesy/article/view/18/11>.

³⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

³⁹ Sheilla Priyatnasari and Ulil Hartono, "Rasio Keuangan, Makroekonomi Dan Financial Distress: Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Manajemen* 7, no. 4 (2019): 1005–16.

Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020.⁴⁰

Namun, keputusan akhir mengenai *dividend payout ratio* juga akan dipengaruhi oleh strategi perusahaan untuk pertumbuhan dan ekspansi di masa depan. Manajemen harus menyeimbangkan antara memberikan *return* kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan menggunakan laba untuk mendanai investasi kembali yang dapat mendorong pertumbuhan jangka panjang.

5) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* melalui *Return On Assets*

Kemudian bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *dividend payout ratio* melalui *return on assets*. Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi memiliki likuiditas yang baik, memungkinkan mereka untuk menjalankan operasi dengan efisien dan melakukan investasi yang diperlukan. Ini dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas aset perusahaan, tercermin dalam ROA yang lebih tinggi. Dengan ROA yang lebih tinggi, perusahaan menunjukkan bahwa mereka mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari aset yang mereka miliki. Laba yang lebih besar ini memberikan kapasitas yang lebih besar untuk membayar dividen kepada pemegang saham.⁴¹

Adapun alur pemikirannya *Current Ratio* Tinggi → Likuiditas Baik → Operasi Efisien & Investasi Produktif → ROA Tinggi → Laba Lebih Besar → *Dividend Payout Ratio* Lebih Tinggi. Sehingga *current ratio* yang tinggi dapat meningkatkan ROA karena perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk mengelola operasi dengan efisien dan melakukan investasi produktif. Peningkatan ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Dengan laba yang lebih besar, perusahaan memiliki lebih banyak dana untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, yang mengarah pada *dividend payout ratio* yang lebih tinggi.

Jadi, hubungan pengaruh *current ratio* terhadap *dividend payout ratio* melalui ROA adalah bahwa *current ratio* yang tinggi meningkatkan ROA, yang pada

⁴⁰ Vio et al., "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) Industri Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020."

⁴¹ Jungmingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Surakarta: Bumi Aksara, 2009).

gilirannya memungkinkan perusahaan membayar dividen yang lebih besar, meningkatkan *dividend payout ratio*.

6) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* melalui *Return On Assets*

Pengaruh *debt to assets ratio* terhadap *dividend payout ratio* melalui *return on assets*. Perusahaan dengan DAR yang tinggi memiliki beban utang yang besar, yang mengurangi laba bersih karena sebagian besar pendapatan digunakan untuk membayar bunga dan pokok utang. Beban utang yang tinggi ini menurunkan ROA karena laba bersih yang dihasilkan dari aset berkurang.⁴²

Dengan ROA yang lebih rendah, perusahaan menunjukkan bahwa mereka kurang efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang mereka miliki. Laba yang lebih rendah ini mengurangi kapasitas perusahaan untuk membayar dividen, karena sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kewajiban utang dan menjaga likuiditas perusahaan. Sehingga alur logikanya menjadi *Debt to Assets Ratio* Tinggi → Beban Utang Besar dan Risiko Tinggi → Laba Bersih Berkurang → ROA Rendah → Kapabilitas Menurun untuk Membayar Dividen → *Dividend Payout Ratio* Rendah.

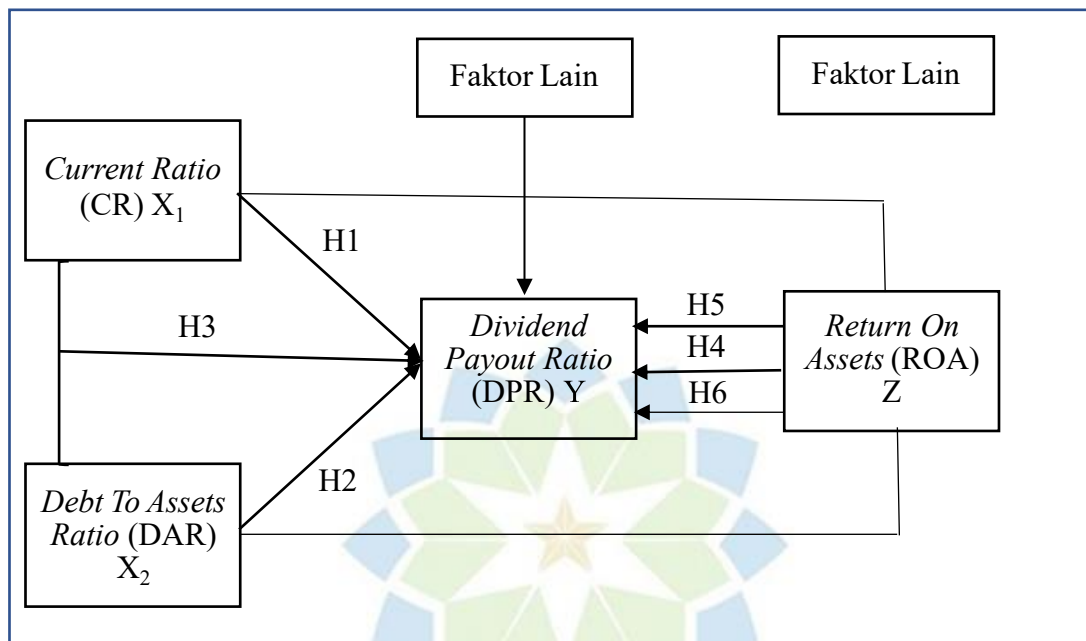
Maka *debt to assets ratio* yang tinggi dapat mengurangi ROA karena perusahaan harus mengalokasikan sebagian besar pendapatan untuk membayar kewajiban utang. Penurunan ROA menunjukkan efisiensi yang lebih rendah dalam menghasilkan laba dari aset, yang pada gilirannya mengurangi laba bersih yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen. Oleh karena itu, *debt to assets ratio* yang tinggi secara tidak langsung menurunkan *dividend payout ratio* melalui pengaruhnya dalam menurunkan ROA.⁴³

Berlandaskan pada hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya serta konsep dan teori, maka secara ilustratif akan digambarkan dalam bentuk skema alur berfikir berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Berikut hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai

⁴² STEVANIUS and YAP, "Pengaruh Debt to Asset Ratio , Rasio Kas, Size, Return on Asset, Growth Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Sektor Perbankan."

⁴³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

variabel independen terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel dependen melalui *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel mediasi dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut.



Sumber: Peneliti, 2024.

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat diambil hipotesis penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR)

H₁ = *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2023.

2. *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR)

H₂ = *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2023.

3. *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR)

$H_3 = \text{Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR) dan Return On Assets}$ berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2023.

4. *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR)

$H_4 = \text{Return On Assets (ROA)}$ berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2023.

5. *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Melalui *Return On Assets* (ROA)

$H_5 = \text{Current Ratio (CR)}$ berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) melalui *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2023.

6. *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Melalui *Return On Assets* (ROA)

$H_6 = \text{Debt to Assets Ratio (DAR)}$ tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) melalui *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2023.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti saat ini yang dijadikan sebagai referensi penelitian Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) Periode 2018-2023. Berikut beberapa penelitian yang sama atau relevan dengan penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

1. Muhammadinah dan Mahmud Alfian Jamil, menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada perusahaan Sektor Industri Barang

Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Sedangkan secara parsial menunjukan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan, sedangkan *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.⁴⁴

2. Stevaniuus dan Steven Yap, menguji Pengaruh *debt to asset ratio*, rasio kas, *size*, *return on asset*, *growth* dan kepemilikan institusional terhadap *dividend payout ratio* pada sektor perbankan. Hasil penelitian menunjukkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada sektor perbankan. *Size*, *Return on Asset*, *Growth*, *Institutional Ownership*, dan *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada sektor perbankan.⁴⁵
3. Sri Fitri Wahyuni dan Muhammad Shareza Hafiz, menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan Manufaktur di BEI. Hasil penelitian menunjukan secara parsial *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR), dan *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR). sedangkan secara simultan menunjukan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).⁴⁶
4. Zaenul Muttaqien, menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Assets* dan Kebijakan Hutang (DAR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Studi

⁴⁴ Muhammadinah and Mahmud Alfian Jamil, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Return on Asset Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *I-Economics* 1, no. 1 (2016): 1–20, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics/article/view/394/343>.

⁴⁵ STEVANIUS and STEVEN YAP, "Pengaruh Debt to Asset Ratio , Rasio Kas, Size, Return on Asset, Growth Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Sektor Perbankan," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19, no. 1 (2018): 117–28, <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.70>.

⁴⁶ Wahyuni and Hafiz, "Pengaruh CR , DER Dan ROA Terhadap DPR Pada Perusahaan."

pada Pada Perusahaan *Consumer Goods* Periode 2014-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan kebijakan hutang (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).⁴⁷

5. Dianty Putri Purba, dkk. menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Return on Equity* (ROE) secara parsial menunjukkan pengaruh yang positif terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR). sedangkan secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.⁴⁸
6. I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana melalui penelitiannya mengemukakan bahwa *Leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. *Leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.⁴⁹

⁴⁷ Zaenul Muttaqien, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets (ROA), Kebijakan Hutang (DAR) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Studi Pada Pada Perusahaan Consumer ...," *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi ...* 1, no. 1 (2019): 182–90, <http://ojs.senmea.fe.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/31>.

⁴⁸ Dianty Putri Purba et al., "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013 –2017," *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 14, no. 1 (2019): 214–24, <https://doi.org/10.32400/gc.14.1.22647.2019>.

⁴⁹ I Gusti Bagus Angga Pratama and I Gusti Bagus Wiksuana, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel

7. Allimul Ghofar dan Bambang Mahmudi dalam penelitiannya mengemukakan hasil penelitian variabel likuiditas yang pada penelitian ini diproksikan oleh *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen. *Leverage* yang diproksikan oleh *Debt Equity Ratio* pada penelitian ini memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset* tidak mampu menjadi penghubung antara likuiditas dan juga *leverage* terhadap kebijakan dividen, hasil ini berarti menunjukkan bahwa Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi dan menguntungkan cenderung lebih memilih untuk mempertahankan laba dan mencari peluang investasi daripada membayar dividen kepada investor.⁵⁰
8. Deti Susilawati, Lia Uzliawati dan Fuadi dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *Current ratio* (CR) terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) mampu memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).⁵¹

Moderasi,” *E-Jurnal Manajemen Unud* 5, no. 2 (2016): 1338–67, <https://doi.org/10.36352/pmj.v2i2.502>.

⁵⁰ Allimul Ghofar and Bambang Mahmudi, “Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening,” *The 1st MDP Student Conference 2022* 1, no. 1 (2022): 192–99, <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/view/1714/595>.

⁵¹ Deti Susilawati, Lia Uzliawati, and Fuadi, “Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa* 05, no. 02 (2020): 166–80.

9. Theresia Shintia Harianja, Hafriz Rifki Hafas, dan Arasy Ayu Sentiamy mengemukakan hasil penelitian bahwa variabel DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Variabel DAR terhadap ROA melalui Harga Saham dapat memediasi terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.⁵²
10. Dewi Marina, Widi Hidayat, dan Ake Wihadanto dalam memaparkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen (*Dividen Payout Ratio*). Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap dividen. Serta Profitabilitas (*Return on Asset*) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap deviden.⁵³
11. Monika Vio Lista Siburian dkk dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Assets* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur subsektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020.⁵⁴
12. Sri Wenny Anggraeni dkk dalam penilitiannya mengemukakan pengaruh *current ratio* terhadap *dividend payout ratio* melalui *return on assets* tidak berpengaruh signifikan. *Current ratio* dapat mempengaruhi dividen, tetapi

⁵² Theresia Shintia Harianja, Hafriz Rifki Hafas, and Arsy Ayu Sentiamy, "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan Return on Asset Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021," *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi* 7, no. 4 (2023): 1362–74, <https://journal.lembagakita.org/index.php/emt/article/view/1676/1190>.

⁵³ Dewi Marina, Widi Hidayat, and Ake Wihadanto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017," *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 9, no. 2 (2020): 206–22, <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2637>.

⁵⁴ Vio et al., "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) Industri Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020."

melalui *return on assets*. Pembagian dividen dilakukan setelah laba bersih dalam periode tertentu dan dikurangi dengan pembagian dividen kepada pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menjaga aktiva untuk keseluruhan pembiayaan perusahaan, termasuk dividen.⁵⁵

13. Monda Dwi Amanda dalam penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Adapun implikasi penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh dan mediasi terhadap *dividen payout ratio* melalui *return on assets* sebagai variabel intervening.⁵⁶
14. Rahmat Agus Santoso dalam penelitiannya mengemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa DER memiliki arah hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap DPR. Sehingga terbukti tidak sesuai dengan hipotesis bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak mampu memediasi hubungan antara *debt to equity ratio* dengan *dividend payout ratio*.⁵⁷
15. Chaerun Nisa dalam penelitiannya mengemukakan bahwa CR, DAR dan ROA secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap DPR. Adapun pengaruh tidak langsung CR dan DAR masing masing secara parsial menunjukkan hasil yang berpengaruh tidak signifikan terhadap DPR melalui ROA sebagai variabel mediasi.⁵⁸

Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan kajian penelitian terdahulu yang dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

⁵⁵ Sri Wenny Anggrecini, Daryono Setiadi, and Samsul Anwar, "Pengaruh Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Melalui Return On Asset Pada PT. Gudang Garam Tbk.," *JURNAL INVESTASI* 6, no. 1 (2020): 173–82.

⁵⁶ Monda Dwi Amanda, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Dividend Payout Ratio Dengan Return On Assets Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan LQ45" (Universitas Sriwijaya, 2018), https://repository.unsri.ac.id/11043/7/RAMA_61201_01011481619016_0014036701_002115403_01_front_ref.pdf.

⁵⁷ Rahmat Agus Santoso and Anita Handayani, "Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Melalui Return on Asset," *Manajerial* 6, no. 2 (2019): 53, <https://doi.org/10.30587/manajerial.v6i2.1013>.

⁵⁸ Chaerun Nisa, "Pengukuran Dividend Payout Ratio Melalui Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Dengan Mempertimbangkan Return On Assets Sebagai Variabel Mediasi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2008-2018" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), <https://digilib.uinsgd.ac.id/33947/>.

Tabel 1.2
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhamma dinah dan Mahmud Alfah Jamil (2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> Pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel independen yang digunakan adalah <i>Current Ratio</i> (CR) dan variabel dependen <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) dan objek penelitiannya	Variabel independen yang digunakan adalah <i>Debt to Equity Return</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Return On Assets</i> (ROA)
2.	Stevanius dan Steven Yap (2017)	Pengaruh <i>debt to asset ratio</i> , rasio kas, <i>size</i> , <i>return on asset</i> , <i>growth</i> dan kepemilikan institusional terhadap <i>dividend payout ratio</i> pada sektor perbankan	Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) dan variabel terikat yang digunakan adalah <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Variabel bebas yang digunakan rasio kas, <i>size</i> , <i>return on asset</i> , <i>growth</i> dan kepemilikan institusional dan objek penelitian
3.	Sri Fitri Wahyuni dan Muhammad Shareza Hafiz (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) pada perusahaan Manufaktur di BEI	Salah satu variabel independen yang digunakan adalah <i>Current Ratio</i> (CR) dan variabel dependen yang digunakan DPR	Salah satu variabel independen yang digunakan adalah <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan objek penelitian pada perusahaan Manufaktur di BEI

4.	Zaenal Muttaqien	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Return On Assets</i> (ROA), Kebijakan Hutang (DAR) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Studi Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Periode 2014-2017	Variabel independen yang digunakan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) dan variabel dependen yang digunakan adalah <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Variabel independen yang digunakan <i>Return On Assets</i> (ROA) dan objek penelitian pada perusahaan <i>Consumer Goods</i> Periode 2014-2017
5.	Dianty Putri Purba, Sheren, Valent, Angeline (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Current Ratio</i> (CR), variabel terikat <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), dan objek penelitian	Variabel independen yang digunakan adalah <i>Debt to Equity</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE)
6.	I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi	Variabel mediasi yang digunakan adalah <i>Return On Assets</i> (ROA) serta salah variabel independennya merupakan <i>laverage</i>	Variabel dependen yang digunakan merupakan nilai perusahaan serta objek penelitian pada sektor telekomunikasi.
7.	Allimul Ghofar (2022)	Pengaruh Likuiditas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel <i>Intervening</i> .	Varibel independen, dependen dan variabel mediasinya	Objek penelitiannya merupakan perusahaan Manufaktur

8.	Deti Susilawati, Lia Uzliawati dan Fuadi (2020)	Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	Variabel independen <i>Current Ratio</i> , variabel <i>Return On Assets</i> sebagai variabel mediasi. Serta variabel <i>Dividend Payout Ratio</i> sebagai variabel dependen	Variabel independen Kepemilikan institusional. Serta objek penelitian perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman
9.	Theresia Shintia Harijanja, dkk (2023)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham dengan <i>Return on Asset</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021	Objek penelitian, <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Assets</i> sebagai variabel independen, serta <i>Return On Assets</i> sebagai variabel mediasi.	Harga saham sebagai variabel dependen serta variabel independen lainnya.
10.	Dewi Marina, dkk (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017	Variabel independen serta variabel dependen	Objek penelitian serta variabel independen X2 dan X3
11.	Monika Vio Lista Siburian dkk (2024)	Pengaruh NPM, ROA Dan CR Terhadap DPR Industri Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020	Variabel independen serta variabel dependen	Objek penelitian serta variabel independent NPM

12	Sri Wenny Anggreini dkk (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Melalui <i>Return On Asset</i> Pada PT. Gudang Garam Tbk.	Variabel independen, variabel dependen dan variabel mediasi	Objek penelitian
13	Monda Dwi Amanda (2018)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Dengan <i>Return On Assets</i> Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ45	Salah satu variabel independen, variabel dependen dan variabel mediasi	Variabel independen dan objek penelitiannya
14	Rahmat Agus Santoso dan Anita Handayani (2019)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Melalui <i>Return On Assets</i>	Variabel independen merupakan rasio solvabilitas, variabel dependen, variabel mediasi	Variabel independen DER, dan objek penelitian
15	Chaerun Nisa (2020)	Pengukuran <i>Dividend Payout Ratio</i> melalui <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Asset Ratio</i> dengan mempertimbangkan <i>Return On Assets</i> sebagai variabel mediasi pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2008-2018	Variabel independen, variabel dependen dan variabel mediasi	Objek penelitiannya

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.2 persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis memiliki beberapa persamaan dan perbedaan variabel, baik pada variabel independen, variabel dependen dan objek penelitian. Maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2018-2023.